Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Celebes

ISSN 3123-6936

Downstreaming research for the community

Memberdayakan Ibu Melalui Edukasi Pencegahan Stunting yang Terarah: Sebuah Intervensi Keperawatan Komunitas di Kabupaten Jeneponto

Muhammad Basri[1], **Alfi Syahar Yakub**[2], **Muhammad Asikin**[3], **Syamsir Syamsir**[4]

[1,2] Department of Nursing, Makassar Health Polytechnic, Indonesia
[3,4] Nursing in Parepare, Makassar Health Polytechnic, Indonesia

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu mengenai pengasuhan gizi di tingkat keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan ibu hamil terkait pencegahan stunting di Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Rangkaian intervensi melibatkan 68 peserta menggunakan desain evaluasi prapasca (prepost test). Edukasi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan media visual dengan mengombinasikan Bahasa Indonesia dan bahasa lokal. Hasil analisis paired ttest menunjukkan peningkatan skor ratarata pengetahuan secara bermakna sebesar 30,14 poin, dari 47,21 pm 27,96 pada pretest menjadi 77,35 pm 19,52 pada posttest ($p < 0,001$). Intervensi ini terbukti mengeliminasi defisit pengetahuan kritis serta meratakan pemahaman peserta. Kesimpulannya, edukasi berbasis komunitas efektif menguatkan kapasitas kognitif ibu, sehingga direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam program rutin Posyandu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keperawatan kesehatan masyarakat, pendidikan kesehatan, ibu, stunting, pengetahuan.

Empowering Mothers Through Targeted Stunting Prevention Education: A Community Nursing Intervention in Jeneponto Regency

Abstract: Stunting remains a critical public health issue influenced by mothers' limited knowledge regarding nutritional care at the family level. This community engagement initiative aimed to evaluate the effectiveness of communitybased health education in enhancing mothers' and pregnant women's knowledge regarding stunting prevention in Bangkala Barat District, Jeneponto Regency. Involving 68 participants, the intervention utilized a prepost test evaluation design. Education was delivered through interactive lectures, group discussions, and visual media combining Indonesian and local languages. Paired ttest analysis revealed a statistically significant increase in mean knowledge scores by 30.14 points, rising from 47.21 pm 27.96 at pretest to 77.35 pm 19.52 at posttest ($p < 0.001$). The intervention successfully eliminated critical knowledge deficits and homogenized participants' comprehension. In conclusion, communitybased education effectively strengthens maternal cognitive capacity and is recommended for sustainable integration into routine Posyandu services.

Keywords: Community health nursing, health education, mother, stunting, knowledge.

Corresponding Author: Muhammad Basri, E-mail: basri00@poltekkes-mks.ac.id

Source: Muhammad Basri , (2026), Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Celebes, *JIPMC*, Vol.3, (No.1) Hal. 17–23.

Submission Date: September, 03, 2026 Acceptance Date: October, 05, 2026 Online Publishing: November, 14, 2026

Online

ISSN 3123-6936

1 INTRODUCTION

Stunting merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang kompleks dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia [1], [2]. Masalah gangguan pertumbuhan ini tidak hanya memicu hambatan perkembangan fisik anak, tetapi juga menurunkan kapasitas kognitif serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari [3]. Di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, tingginya angka risiko stunting berhubungan erat dengan keterbatasan akses informasi kesehatan, praktik pengasuhan anak yang belum optimal, serta belum meratanya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kebutuhan mitra lokal di wilayah ini mengindikasikan perlunya pendekatan promotif dan preventif yang terstruktur guna menjangkau kelompok sasaran utama, yaitu para ibu dan ibu hamil, dalam upaya mitigasi stunting dari tingkat keluarga

Upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas memerlukan intervensi edukasi kesehatan yang efektif dan relevan secara kultural. Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi secara konsisten terbukti berkolerasi positif dengan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku pengasuhan ibu [4], [5], [6]. Namun demikian, sebagian besar program edukasi kesehatan di daerah pedesaan masih menghadapi tantangan berupa rendahnya keterlibatan aktif peserta dan materi pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga tingkat pengetahuan dasar masyarakat mengenai stunting sering kali berada pada kategori kurang hingga sedang. Pendekatan edukasi berbasis komunitas hadir sebagai strategi intervensi keperawatan komunitas untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut melalui pelibatan aktif kader lokal, pemangku kepentingan desa, dan fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi pencegahan stunting berbasis komunitas dalam meningkatkan tingkat pengetahuan para ibu dan ibu hamil di Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Intervensi ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai penyebab, dampak, serta langkah praktis pencegahan stunting, seperti pemberian ASI eksklusif, pola asuh gizi seimbang, dan sanitasi lingkungan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini terbatas pada penguatan ranah kognitif masyarakat sebagai fondasi awal dalam pembentukan perilaku sehat di tingkat keluarga, tanpa mengklaim penurunan prevalensi stunting secara fisik dalam jangka pendek. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris bagi pengembangan program promosi kesehatan keperawatan komunitas yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

2 IMPLEMENTATION METHOD

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan desain evaluasi pra-pasca (pre-post test evaluation design) tanpa kelompok kontrol untuk menilai efektivitas intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas [7], [8], [9]. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, dengan melibatkan 68 peserta yang terdiri dari ibu balita dan ibu hamil. Penetapan lokasi dan sasaran didasarkan pada kebutuhan mitra lokal dalam menguatkan upaya promotif serta preventif penanggulangan stunting di tingkat desa. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang melalui empat tahapan utama yang terstruktur, meliputi tahap persiapan, tahap penilaian awal (pre-test), tahap pelaksanaan intervensi edukasi, dan tahap penilaian akhir

2.1 Program implementation stages

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah setempat, pengurus Tim Percepatan Penanggulangan Stunting (TPPS) desa, dan tenaga kesehatan Puskesmas guna menyelaraskan jadwal serta materi edukasi. Materi intervensi mencakup konsep dasar stunting, pemenuhan gizi seimbang pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) [10], [11], praktik pemberian ASI eksklusif [12], serta pola pengasuhan dan sanitasi lingkungan. Penyampaian edukasi mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah, dan peragaan visual berupa media presentasi (slide projector) serta leaflet bernarasi ringkas. Penyampaian materi menggunakan kombinasi Bahasa Indonesia baku dan bahasa lokal (Makassar/Jeneponto) secara komunikatif guna mempermudah penyerapan informasi oleh peserta.

2.2 Partner Participation in Program Implementation

Evaluasi peningkatan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari item pertanyaan objektif terkait pemahaman dan pencegahan stunting. Sebelum penyampaian materi intervensi, peserta mengisi kuesioner pre-test untuk menetapkan tingkat pengetahuan awal (baseline). Sesi intervensi edukasi kemudian dilaksanakan selama kurun waktu yang disepakati, dilanjutkan secara langsung dengan pengisian kuesioner post-test menggunakan instrumen yang identik untuk mengukur perubahan kognitif pasca-edukasi. Pengukuran dilakukan dalam skala numerik dengan rentang skor 0 hingga 100.

Data kuantitatif hasil pengisian kuesioner dianalisis secara sistematis melalui dua tahapan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD) dari skor pre-test dan post-test. Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan distribusi data skor. Untuk menguji signifikansi perbedaan

Online

ISSN 3123-6936

rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi, digunakan uji parametrik paired t-test pada tingkat signifikansi alpha = 0,05 (derajat kepercayaan 95%). Seluruh pengolahan data statistik dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

3 RESULTS

Pelaksanaan intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan 68 ibu dan ibu hamil memperlihatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait mitigasi stunting. Sebelum intervensi dilakukan, skor pengetahuan rata-rata peserta berada pada tingkat sedang (47,21 ± 27,96), dengan rentang skor yang sangat lebar mulai dari 0,00 hingga 100,00. Tingginya standar deviasi serta ditemukannya skor minimal sebesar 0,00 pada pengukuran awal mencerminkan adanya defisit pengetahuan mendasar serta ketimpangan pemahaman yang cukup tinggi di antara para peserta sebelum menerima edukasi.

Tabel 1 Karakteristik Deskriptif Skor Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi Stunting (N=68))

Parameter edukasi	Nilai min	Nilai max	Mean	SD %
Pre-test	0.00	100	47.21	27.96
Post test	40.00	100	77.35	19.52

Pasca-pemberian edukasi, terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta secara bermakna menjadi 77,35 ± 19,52 dengan rentang nilai 40,00 hingga 100,00. Berdasarkan analisis paired t-test, intervensi edukasi ini menghasilkan peningkatan rata-rata (mean difference) sebesar 30,14 poin (95%CI: 23,19 - 37,10; t = -8,65; p < 0,001). Peningkatan skor minimal dari 0,00 menjadi 40,00 serta penurunan nilai standar deviasi dari 27,96 menjadi 19,52 mengindikasikan bahwa intervensi edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan rata-rata kelompok, tetapi juga berhasil mengeliminasi defisit pengetahuan kritis serta meratakan pemahaman peserta mengenai tindakan pencegahan stunting.

4 DISCUSSIONS

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menjawab secara tuntas tujuan utama yang dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu membuktikan efektivitas intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan para ibu dan ibu hamil mengenai pencegahan stunting di Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebesar 30,14 poin—dari 47,21 pm 27,96 menjadi 77,35 pm 19,52 (p < 0,001) seperti tertera pada Tabel 1—menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan secara nyata mampu memperkuat kapasitas kognitif masyarakat lokal. Temuan ini mempertegas bahwa keterbatasan informasi kesehatan di wilayah pedesaan dapat diatasi secara efektif melalui pendekatan edukasi yang terstruktur, partisipatif, serta relevan dengan kondisi sosiokultural mitra.

Visualisasi perubahan pengetahuan pada Gambar 2 memberikan gambaran analisis mendalam terkait dinamika pergeseran kognitif peserta. Sebagaimana diperlihatkan pada Figure 2, lonjakan batas nilai minimal dari 0,00 pada saat pre-test menjadi 40,00 pada post-test membuktikan keberhasilan intervensi dalam mengeliminasi defisit pengetahuan kritis (critical knowledge deficit) di tingkat komunitas. Penurunan nilai standar deviasi pasca-intervensi juga mengindikasikan semakin meratanya tingkat pemahaman peserta mengenai pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penggunaan media visual yang komunikatif serta penyampaian materi dengan kombinasi bahasa lokal (Makassar/Jeneponto) menjadi faktor kunci yang mempermudah penyerapan informasi teknis kesehatan oleh para ibu balita dan ibu hamil.

Capaian penelitian ini sejalan dengan berbagai publikasi ilmiah internasional yang menegaskan pentingnya edukasi kesehatan berbasis komunitas sebagai pilar utama pencegahan stunting di negara-negara berkembang [13], [14], [15], [16]. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa intervensi promosi kesehatan yang melibatkan kelompok sasaran secara langsung terbukti efektif meningkatkan literasi gizi dan kesadaran pengasuhan anak di tingkat keluarga. Keberhasilan intervensi di Kecamatan Bangkala Barat ini memperkuat teori keperawatan komunitas bahwa pemberdayaan kognitif ibu merupakan tahapan awal yang sangat krusial sebelum terjadinya perubahan perilaku (behavioral change) dalam pemberian ASI eksklusif, penyediaan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bergizi seimbang, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat.

Secara objektif, hasil evaluasi ini harus dimaknai dengan mempertimbangkan beberapa batasan kegiatan. Penelitian ini menitikberatkan pengukurannya pada peningkatan pengetahuan jangka pendek (immediate post-test) pasca-intervensi edukasi, sehingga belum mengukur retensi memori jangka panjang maupun perubahan perilaku pengasuhan secara langsung di tingkat rumah tangga. Selain itu, peningkatan ranah kognitif ibu tidak secara otomatis mengklaim adanya penurunan prevalensi stunting secara fisik pada anak dalam waktu singkat, mengingat stunting merupakan kondisi kronis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor multisektoral seperti ketahanan pangan dan akses sanitasi dasar. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan yang dicapai dalam kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui program pendampingan kader posyandu yang berkelanjutan serta pemantauan tumbuh kembang balita secara periodik di wilayah Kabupaten Jeneponto.

Online

ISSN 3123-6936

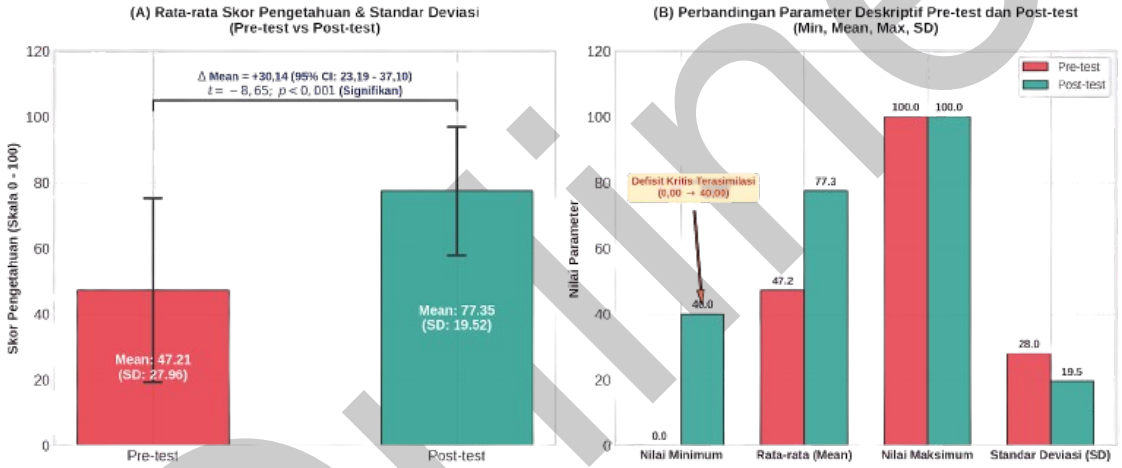


Gambar 1 Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa Tuju Kec. Bangkala Barat untuk melakukan proses mitigasi stunting.

5 KESIMPULAN

Intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan para ibu dan ibu hamil mengenai pencegahan stunting di Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Pendekatan edukasi yang terstruktur dan partisipatif tidak hanya berhasil menguatkan pemahaman umum masyarakat, tetapi juga secara signifikan mampu mengeliminasi defisit pengetahuan kritis di tingkat desa serta meratakan pemahaman peserta terkait pentingnya pemenuhan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL), disarankan kepada Puskesmas setempat dan pemerintah desa untuk mengintegrasikan modul edukasi berbasis komunitas ini ke dalam kegiatan rutin Posyandu melalui pembinaan kader kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat atau penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan intervensi pada evaluasi perubahan perilaku pengasuhan secara longitudinal serta pemantauan status gizi anak secara periodik guna memastikan keberlanjutan dampak program di Kabupaten Jeneponto

ISSN 3123-6936



Gambar 2 Dinamika Perubahan Skor Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting Sebelum (Pre-test) dan Sesudah (Post-test) Edukasi Berbasis Komunitas di Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto (N = 68). Panel A memuat perbandingan skor rata-rata & uji statistik, dan Panel B memuat perbandingan parameter deskriptif lengkap dengan aksen warna merah, hijau, dan kuning).

Online

Tabel 2 Analisis Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting (N = 68)

Variabel Intervensi	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Rentang (Min–Max)	Beda Rata-rata (Mean)	95% CI	Nilai t	Nilai p
Pre test	47,21	27,96	0,00 – 100,00	30,14	23,19 – 37,10	-8,65	< 0,001*
Post test	77,35	19,52	40,00 – 100,00				

*Ket: Uji analisis menggunakan Paired t-test; CI = Confidence Interval; p < 0,05 (signifikan secara statistik).

Online

REFERENCES

[1] J. Bagaskara, "Menakar akar dan solusi stunting di indonesia: Kajian terpadu gizi, sanitasi, dan intervensi kebijakan," *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, vol. 2, pp. 645–650, Jun. 2025. DOI: 10.60145/jdss.v2i4.181

[2] I. Setiyaningrum, T. Alfiani, and S. Rochana, "Patofisiologi stunting : Literature review," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 5, pp. 13 773–13 783, Dec. 2024. DOI: 10.31004/jkt.v5i4.40010

[3] E. Fitriami and T. Huriah, "Determinan kejadian stunting pada anak di indonesia : A literature review," *Jurnal Smart Keperawatan*, vol. 6, p. 113, Dec. 2019. DOI: 10.34310/jskp.v6i2.190

[4] Y. Siregar, N. Batubara, A. J. Hadi, and H. Ahmad, "Stunting prevention behavior for children under five years of age based on integrated nutrition education with local culture martabe: A quasi experiment," *Journal of Public Health and Pharmacy*, vol. 5, pp. 590–606, Oct. 2025. DOI: 10.56338/jphp.v5i3.6675

[5] R. Rahmadani, A. Setiawati, I. Aris, A. Lontaan, and P. Prasetyowati, "Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five," *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, vol. 3, pp. 01–08, Mar. 2025. DOI: 10.61099/junedik.v3i1.68

[6] M. Marni et al., "Cultural communication strategies of behavioral changes in accelerating of stunting prevention: A systematic review," *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, vol. 9, pp. 447–452, Oct. 2021. DOI: 10.3889/oamjms.2021.7019

[7] N. Purnaningsih, M. Putri, K. Kemilau, and M. Akbari, "Evaluation of changes in knowledge and attitudes following community-based nutrition education: A case study of stunting prevention," *Carmin: Journal of Community Service*, vol. 6, pp. 60–74, Jul. 2026. DOI: 10.59329/carmin.v6i1.251

[8] N. Hidayah, K. B, and M. Sariyani, "Effectiveness of community-based health education in enhancing dengue prevention in remote areas," *Miracle Get Journal*, vol. 2, pp. 75–84, May 2025. DOI: 10.69855/mgj.v2i2.129

[9] L. Pranata, N. Daeli, M. Fruitasari, S. Frisca, N. Anggraini, and T. Sumiyati, "Parenting education and support for parents," *Jurnal Ragam Pengabdian*, vol. 3, pp. 3762–3771, Jul. 2026. DOI: 10.62710/aa3kqs17

[10] H. Sa'adah, E. Kurniasih, and R. Komalawati, "Edukasi pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan status gizi balita di dsn. ngronggi, ds. grudo, kab. ngawi," *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, vol. 7, pp. 467–476, Apr. 2024. DOI: 10.31596/jpk.v7i2.430

[11] A. Sartika, N. Noerfitri, and A. Puspitadewi, "Penyuluhan 1000 hpk dan gizi seimbang pada ibu balita di posyandu kembang matahari, margahayu, bekasi," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 11, pp. 1837–1845, Nov. 2024. DOI: 10.29303/abdiinsani.v11i4.1863

[12] P. Antarawati and P. Megaputri, "Pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan praktik pemberian asi eksklusif di praktik bidan mandiri," *PROSIDING SIMPOSIUM KESEHATAN NASIONAL*, vol. 2, pp. 205–210, Jul. 2023. DOI: 10.52073/simkesnas.v2i1.131

[13] A. Khairini and T. Huriah, "A literature review of community-based interventions for stunting reduction in children under five," *Journal of Public Health Sciences*, vol. 4, pp. 267–282, Dec. 2025. DOI: 10.56741/IISTR.jphs.001051

[14] H. Nasirun, E. Rekawati, D. Rahmadiyah, and W. Wiarsih, "The effectiveness of community-based nutrition education in reducing stunting in remote areas: A systematic review," *Journal of Islamic Nursing*, vol. 11, pp. 1–16, May 2026. DOI: 10.24252/join.v11i1.63930

[15] J. Nasaru, M. Azam, K. Oktavia, and A. Yuniastuti, "Socioeconomic and environmental determinants of community stunting prevention behaviors: A systematic literature review," *Proceeding of International Seminar and Workshop on Public Health Action*, vol. 1, pp. 154–169, Dec. 2025. DOI: 10.60074/iswopha.v1i1.14418

[16] E. Penguatan et al., *Disaster management: Evaluasi penguatan nilai-nilai dan tata kelola badan penanggulangan bencana daerah (bpbd) dalam menanggulangi bencana gempa bumi tahun 2018 di provinsi nusa tenggara barat*, Feb. 2026. DOI: 10.13140/RG.2.2.34365.32488

Online